

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Dalam pendidikan kegiatan berbahasa memiliki peran penting dalam mengungkapkan perasaan, ide, serta menuangkan pikiran kedalam bentuk kata secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru. Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan ide baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa, karena di samping sebagai bahasa nasional juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu cara memberikan motivasi kepada siswa agar lebih menyenangkan

pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan siswa mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan satu dengan yang lain serta merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan penguasaan bahasa yang baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis sudah menjadi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Memperoleh kemampuan menulis memang tidak mudah, ada proses belajar dan berlatih untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan. Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Keterampilan menulis argumentasi tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Swasta Duynhoven Saribudolok kelas X semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Paragraf argumentasi merupakan suatu paragraf yang berisi pendapat serta memberi alasan yang kuat dalam penyampaian pikiran yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar dapat menerima pendapat yang

disajikan secara logis yang berasal dari fakta serta pendapat dari hasil pengamatan.

Dalam kemampuan menulis paragraf argumentasi masih ditemukan siswa yang kurang mampu menuangkan ide, pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis paragraf argumentasi. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengajarkan materi menulis paragraf argumentasi adalah salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi. Akibatnya siswa merasa jenuh dan kurang berminat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis paragraf argumentasi sehingga siswa tidak mampu mencapai syarat ketuntasan yang telah ditetapkan. Pembelajaran menulis argumentasi dianggap sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan karena monoton dan siswa kurang bisa aktif dalam mengembangkan kemampuan memperoleh pengetahuan lebih banyak dalam menulis.

Hal ini didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Putri dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa masih rendah. Ini dibuktikan dengan hanya 48% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tulisan argumentasi itu sendiri. Tulisan mereka belum merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Fakta yang mereka tampilkan kurang kuat, sehingga tulisan mereka belum mampu meyakinkan pembaca.

Hal serupa dinyatakan pula dalam penelitian Sari, yang menyatakan nilai rata-rata menulis argumentasi yang diperoleh siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar adalah 65, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72. Rendahnya keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung masih konvensional.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rubiyana Wahyudi yang menyatakan, nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA X SMA PGRI Cipeundeuy adalah 59,20. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA PGRI Cipeundeuy secara umum tergolong hampir cukup (HC). Jika dibandingkan dengan SKBM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA PGRI Cipeundeuy. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis argumentasi belum memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum).

Tina dalam jurnal “Peningkatan pembelajaran menulis argumentasi melalui model pembelajaran *brainstorming*”, mengatakan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya tata bahasa yang dikuasai oleh siswa, teknik pembelajaran yang digunakan guru monoton, dan minimnya bahan ajar yang digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini tentu menjadi kendala pada kegiatan menulis paragraf argumentasi yang sangat membutuhkan kemauan dan keterampilan siswa dalam menulis. Terbukti bahwa banyak siswa yang

mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. KKM SMA Negeri 2 Tebo untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat memberi arti bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi, namun setiap metode mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Maka perlu dicari model efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model yang efektif ini diharapkan mampu membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi adalah Model Pembelajaran inkuiri.

Model Pembelajaran inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Hal itu dikarenakan model pembelajaran ini adalah sebuah model atau pendekatan yang inovatif serta menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan kepada pengembangan intelektual siswa. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis paragraf argumentasi.
2. kemampuan belajar siswa dalam materi menulis paragraf argumentasi rendah.
3. dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
4. siswa tidak mampu mencapai nilai dari syarat ketuntasan yang ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan untuk mengatasi kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri oleh siswa kelas X SMA Swasta

Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi sesudah menggunakan Pembelajaran Inkuiri oleh siswa kelas X SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa sesudah menggunakan Model pembelajaran inkuiri.
3. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA

Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman tentang proses menulis paragraf argumentasi.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.
- c. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru dan pembaca tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.
- d. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang relevan.